

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data-data *numerikal* (angka) yang diolah menggunakan statistika, yang bertujuan untuk menguji suatu teori, menyajikan fakta atau mendeskripsikan statistik,¹ kemudian menunjukkan hubungan antar variabel. Namun ada pula yang mengembangkan konsep, pemahaman, dan banyak hal lainnya.² Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu mengangkat fakta, keadaan, variabel, serta fenomena yang sedang terjadi dengan penyajian apa adanya. Penelitian ini mengarah pada studi korelasional. Studi korelasional adalah hubungan mengenai dua variabel, baik berbentuk sebab akibat atau timbal balik antar variabel.³

Penelitian ini termasuk kedalam *basic research* menggunakan metode survei, karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari hipotesisi yang telah disusun. Ada pula survei yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh organisasi masyarakat terhadap keputusan menjadi nasabah pada BMT NU Kabupaten Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Salah satu lembaga keuangan yang berlatar belakang dari organisasi masyarakat di Kabupaten Kediri adalah BMT NU Kabupaten Kediri, yang berpusat di Desa Wonokerto, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

¹ Siregar, Syofian. (2019). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara.

² Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

³ Zuldafrial. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Cet. 3. Jakarta: Media Perkasa.

C. Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi guna menjelaskan wilayah sentral yang terdiri atas objek atau subjek yang berkarakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama.⁴ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah BMT NU Kabupaten Kediri yang berjumlah 893 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel Data

Teknik pengambilan sampel data dari penelitian ini adalah secara *simple random sampling*. *Simple random sampling* ini biasa digunakan untuk mengambil sampel data yang bersifat acak tanpa mengelompokkan responden dengan strata-strata tertentu.⁵ Pengambilan subjek dari wilayah akan ditentukan secara seimbang dan sebanding dengan variabel-variabel yang terkait. Rumus dari penghitungan ukuran sampel yang akan diambil dari jumlah populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{N \times \lambda^2 \times P \times Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

Dimana:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

λ = Chi Kuadrat, dengan tingkat keakuratan = 95%

d = 5%

P = Q = 0,5

⁴ Zulfikar & Budiantara, I Nyoman. (2019). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Cet. 2. Yogyakarta: Deepublish.

⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dengan demikian, maka hasil dari perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{893 \times 3.481 \times 0.5 \times 0.5}{0.0025 (893 - 1) + 0.96025 \times 0.5 \times 0.5}$$

$$S = \frac{487.511}{2.22775}$$

$$S = 218.92$$

Seperti yang telah dijabarkan pada rumus dari Isaac dan Michael tersebut yang memiliki penentuan sampel berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, 10%.⁶ Dengan rumus ini, peneliti menjadi lebih mudah dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan populasi. Semakin kecil angka toleransi, maka akan semakin akurat pula sampel yang menjadi perwakilan dari populasi tersebut.

Berdasarkan rumus tersebut maka, dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditetapkan adalah sejumlah 219 orang dengan *alpha* (α) atau taraf toleransi sebesar 5%

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat ukur yang bersifat pembantu yang digunakan untuk mengelompokkan data-data yang sudah diperoleh.⁷ Instrumen penelitian ini merupakan suatu metode yang bersifat krusial dalam keberhasilan penelitian.⁸

Instumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan angket (kuisisioner). Angket yang akan digunakan berfungsi untuk mengetahui tingkat pengaruh antara aspek sosial, aspek psikologis, dan aspek organisasi masyarakat terhadap keputusan individu-individu untuk menjadi nasabah

⁶Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

⁷ Muhammad. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Cet. 2. Jakarta: Raja Grafindo.

⁸ Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.

pada BMT NU Kabupaten Kediri.

F. Data dan Jenis Data

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk *numerical* (angka). Dalam hal ini, data yang dibutuhkan merupakan data seberapa besar keputusan untuk menjadi nasabah dari BMT NU Kabupaten Kediri yang didasarkan pada variabel faktor organisasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen (Y) serta menggunakan 2 (dua) variabel independen (X).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya (X1) dan kelompok referensi (X2), sedangkan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah keputusan untuk menjadi nasabah pada BMT NU Kabupaten Kediri (Y).

Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber yang pertama seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.⁹ Data primer yang digunakan adalah kuisioner yang akan diberikan kepada nasabah BMT NU Kabupaten Kediri yang kemudian akan dilanjutkan dengan memperoleh data primer dan akan diolah serta akan disajikan dengan bentuk tabel-tabel ataupun diagram.¹⁰ Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu, yang terkait dan sudah dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling krusial dalam penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian tidak lain adalah mendapatkan data.¹¹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka akan terjadi kesalahan data dan data yang telah terkumpul tidak akan memenuhi standar penelitian.

⁹ Umar, Husein. (2018). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Penelitian ini mengamati data primer yang dikumpulkan dari metode yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu metode survei dengan bentuk kuisioner yang didapatkan dari para responden guna analisis lebih jauh berdasarkan pernyataan dalam kuisioner tersebut. Kuisioner dibagikan kepada para nasabah BMT NU Kabupaten Kediri yang sudah terpilih sebagai sampel penelitian. Jenis pernyataan yang terdapat dalam kuisioner bersifat tertutup, dengan kata lain responden memilih salah satu pilihan dari setiap pernyataan yang tertera dalam kuisioner tersebut secara singkat. Nilai atau skor yang akan diberikan menggunakan metode skala likert. Skala likert merupakan suatu metode yang dapat mengukur sikap dengan pernyataan setuju atau tidak terhadap subjek, objek, maupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, responden akan mengisi pernyataannya dalam skala interval yang memiliki bentuk verbal ke dalam 5 (lima) kategori, diantaranya adalah¹²:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Ghazali (2015)

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam pengukuran, penyajian, penjelasan, dan analisa data yang telah diperoleh dari responden. Analisis data memiliki tujuan guna memperlihatkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹² Ghazali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Analisis data menggunakan bantuan dari *software* IBM SPSS 24, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan (*Preparing*)

Poin ini membahas mengenai kelengkapan identitas dari setiap responden yang berpartisipasi, kemudian memeriksa kembali data yang akan diterima sudah terlengkapi, dan memeriksa setiap jawaban dari responden terhadap variabel.¹³

2. Pengkajian Data (*Editing*)

Mengkaji ulang data dari hasil kuisioner yang telah diterima oleh peneliti dari para responden, kesalahan-kesalahan dari kuisioner yang telah diterima akan dikaji kembali.

3. Pembuatan Kode (*Coding*)

Pembuatan kode berfungsi untuk pengelompokan data-data yang telah diperoleh dari responden agar tidak terjadi kesalahan analisa atau kerumitan tertentu pada tahap selanjutnya.

4. Pemberian Skor (*Scoring*)

Pemberian skor berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan dari responden.¹⁴ Pemberian skor berkisar antara angka 1 (satu) sampai 5 (lima) dengan implementasi dari skala *Likert* seperti berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| a) Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| b) Setuju (S) | = 4 |
| c) Kurang Setuju (KS) | = 3 |
| d) Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| e) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

¹³ Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Data dan Analisis Sekunder)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet 14. Jakarta: Rineka Cipta.

5. Pembuatan Tabel (*Tabulating*)

Pembuatan tabel atau dalam istilah lain disebut sebagai *tabulating* secara garis besar berfungsi untuk mengkalkulasi hasil dari pengelompokan data terhadap masing-masing variabel, baik dari variabel independen maupun variabel terikat dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel ini adalah tahap yang dapat dikatakan penyajian akhir dalam tahap analisis data.

6. Pengolahan Data (*Processing*)

Tahap terakhir dari analisis data adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik.¹⁵

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur pertanyaan yang terjawab dalam kuisisioner mengenai keabsahan suatu kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas akan menggunakan *software* SPSS 24 dengan kriteria apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan penggunaan instrumen penelitian dalam kuisisioner yang akan dijawab oleh responden dalam kurun waktu tertentu.¹⁶ Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki hasil yang sama dengan melakukan pengujian selama

¹⁵ Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁶ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

beberapa kali dengan tolak ukur subjek yang belum berubah. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut¹⁷:

Tabel 3.2
Cronbach Alpha

Nilai	Keterangan
0,00-0,199	Kurang Reliabel
0,20-0,399	Agak Reliabel
0,40-0,599	Cukup Reliabel
0,60-0,799	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Sugiyono (2018)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai indikator dalam mengetahui model regresi, variabel terikat ataupun variabel independen memiliki keakuratan secara normal. Model regresi yang tepat merupakan regresi yang memiliki tingkat keakuratan yang normal atau mendekati normal. Apabila asumsi ini tidak dapat diterapkan, maka uji statistik akan menjadi tidak akurat untuk jumlah sampel yang tergolong rendah.

Tahap awal dalam mengambil keputusan yang mendekati titik normal adalah penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah tersebut, maka model regresi tersebut telah memenuhi tingkat normal. Untuk menilai apakah data tersebut akurat dapat menggunakan beberapa cara yaitu dengan metode *kolmogorov-smirnov*. Pada data yang mencapai titik normal maka nilai signifikansi lebih dari 0,05.¹⁸

¹⁷ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

¹⁸ Ibid.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mempunyai persamaan atau perbedaan residual antara pengujian satu dengan pengujian yang lainnya. Apabila varian dari tahap pengujian tidak berubah akan disebut dengan homokedastisitas, sedangkan varian dari tahap pengujian yang berubah maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang sesuai ialah model regresi homokedastisitas, terlepas dari pola *scatterplot*. Apabila terjadi suatu pola maka hal tersebut menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas, namun jika pola yang terbentuk tidak jelas atau tidak berbentuk sama sekali, dengan titik yang terdistribusi di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Adapun dalam penyajian data, apabila nilai signifikansi masing-masing variabel melebihi angka 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi, karena multikolinearitas dapat menyebabkan suatu estimasi koefisien yang tidak stabil dan interpretasi model yang menyesatkan. Dalam penelitian kuantitatif metode umum yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas meliputi *Variance Inflation Factor (VIF)*, yang mengukur seberapa besar estimasi koefisien meningkat karena korelasi

¹⁹ Haslinda, Jamaludin M. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. 2 No. 1.

linear dengan variabel independen yang lainnya. Nilai *VIF* yang tinggi, biasanya di atas angka 10, yang mana hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Ada juga metode yang disebut dengan *Tolerance* yang merupakan kebalikan dari *VIF* dengan nilai *tolerance* rendah yang biasanya berada di angka 0,1 yang menunjukkan adanya multikolinearitas. Metode terakhir ialah Koefisien Korelasi Pearson, yang mengidentifikasi multikolinearitas apabila korelasi antara 2 (dua) variabel independen lebih dari 0,8.²⁰

Untuk mengatasi multikolinearitas, beberapa pendekatan yang dapat dilakukan termasuk menghapus salah satu variabel independen yang berkorelasi tinggi, menggabungkan variabel-variabel independen menjadi satu variabel komposit, atau menggunakan teknik regresi yang lebih kompleks seperti *Principal Componen Regression (PCR)* atau *Partial Least Squares Regression (PLSR)*, sehingga penanganan yang tepat terhadap multikolinearitas sangat penting untuk menentukan hasil analisis regresi yang akurat, dapat diandalkan, dan interpretasi yang valid.²¹

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi pada model regresi antara periode *t* dengan periode *cross section* yang sebelumnya. Apabila terjadi sebuah korelasi maka dapat diidentifikasi telah terjadi dalam persoalan autokorelasi. Munculnya autokorelasi berakibat pada hasil regresi yang tidak efisien dikarenakan

²⁰ Ghazali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

²¹ Ibid.

varian atau standar *error of estimate* tidak mampu membuat pengujian yang akurat. Untuk mengetahui indikasi terjadinya autokorelasi, maka dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson dengan toleransi 5%. Secara garis besar, cara untuk mengindikasikan adanya autokorelasi sebagai berikut

- a) Apabila d_U bernilai lebih kecil dari d maupun lebih besar dari $(4-d_U)$, maka H_0 ditolak, yang menandakan terjadi autokorelasi.
- b) Apabila d terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c) Apabila d terletak diantara yang berkisar diantara d_U dan $(4-d_U)$, maka tidak ada hasil kesimpulan yang pasti.

c. Uji Statistik Regresi

1) Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan sebagai cara untuk mengetahui hubungan antar variabel berdasarkan variabel terikat (y) dan variabel independen (x). Model regresi ini dapat dijadikan sebagai sandaran untuk memperkirakan kualitas dari variabel indeenden terhadap variabel terikat maupun sebaliknya.²² Rumus yang biasa digunakan dalam penghitungan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel terikat (Keputusan Nasabah)

X_1 = Variabel independen (Kelompok Referensi)

X_2 = Variabel independen (Keyakinan dan Sikap)

²² Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- a = Nilai konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Standar *error*

2) Uji Korelasi Berganda

Korelasi merupakan istilah yang dipakai pada statistik yang menjabarkan mengenai tingkat korelasi linier antar dua variabel atau lebih. Korelasi yang terjadi antara dua variabel bukan berarti memiliki hubungan sebab akibat (timbal balik), hanya saja hubungan yang dimaksud adalah hubungan searah. Korelasi *Pearson Product Moment* memiliki tujuan untuk mengartikan ada atau tidaknya suatu hubungan mengenai dua variabel atau lebih. Untuk lebih jelasnya, satuan dari hubungan tersebut akan disajikan dalam bentuk persentase.²³

Rumus yang digunakan untuk mengetahui mengenai pengaruh harga serta pelayanan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah adalah

- a) Jika nilai Signifikansi F Change $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel terikat.
- b) Jika nilai Signifikansi F Change $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel terikat.²⁴

Sumber: Sugiyono (2013)

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Uji Parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien regresi. Apabila suatu koefisien regresi bersifat

²³ Ghazali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

²⁴ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

signifikan maka akan menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel independen dalam keterkaitannya dengan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan istilah $H_0 = 0$. Maka yang tersisa adalah pemilihan langkah untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji parsial atau uji t sebagai berikut:

- a) Menentukan H_0 dan H_a .
- b) Menentukan Level Signifikansi (*Level of Significance*) yang mana akan digunakan toleransi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.
- c) Menentukan hasil nilai t (T_{hitung}) dan membandingkan dengan T_{tabel} .²⁵

$$T_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b = Koefisien regresi

sb = *Standart error of regression*

- d) T_{tabel} yang mendistribusikan t dapat dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (pengujian 2 sisi) dengan toleransi kebebasan (df) $n-k-1$, dimana n merupakan jumlah kasus dan k adalah jumlah dari variabel independen.

- e) Menentukan kriteria pengujian dengan metode sebagai berikut

- 1) Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima
- 2) Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak

2) Uji Simultan

Uji simultan atau bisa disebut dengan uji f berfungsi untuk melihat tingkat signifikansi terhadap pengaruh variabel independen yang tidak

²⁵ Ghazali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat, melainkan secara bersama-sama. Dengan arti lain, pada tingkat signifikansi tertentu, variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.²⁶ Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

a) Menentukan Hipotesis Nihil dan Alternatif

$H_0: \beta = 0$, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

$H_0: \beta \neq 0$, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

b) *Level of Significant* $\alpha = 0,05$

Toleransi kebebasan (dk1) : k-1 dan toleransi kebebasan (dk2) : n-k serta toleransi kebebasan (dk) : n-k, maka dapat ditulis sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = \alpha = 0,05; (dk1) ; (dk2)$$

c) Kriteria dan Aturan Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

d) Kesimpulan

Melakukan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka akan dapat ditentukan apakah H_0 dapat diterima atau ditolak

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui potensi dari suatu model regresi dalam menjelaskan beberapa varian dari variabel terikat.

²⁶ Ibid.

Nilai dari koefisien determinasi merupakan angka diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Korelasi antar variabel yang digunakan sebagai *predictor* serta variabel yang memberikan *response* dilambangkan dengan r kuadrat (r^2). Koefisien determinasi menjadi dasar dalam menganalisa suatu model regresi dan menjadi suatu indikator dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat.²⁷

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar potensi variabel independen yaitu budaya (X1), serta kelompok referensi (X2) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan untuk menjadi nasabah (Y). Dalam melakukan pengujian tersebut maka dilakukan metode $r^2 = 0$, yang berarti variabel independen (variabel X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (variabel Y). apabila nilai r^2 semakin mendekati angka 1 (satu), yang berarti mendekati persentase 100% maka variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Rumus yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

R = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi²⁸

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.